P-ISSN 3026-2097
E- ISSN 3026-1546

Jurnal Pendekar nusantara

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol 4, No 1, Oktober 2026, Hal 7 - 12

DOI : https://doi.org/10.37776/pend.v4i1.2464

SOSIALISASI KETAHANAN PANGAN KELUARGA DENGAN MEMAKSIMALKAN PEKARANGAN RUMAH

Ely Kurniawati[1], Nona Jane Onoyi[2], One Yantri[3], Ihram Bani[4], Devantius Zagoto[5], Esti Yuliyani[6]

[1,2,3,4,5,6]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam

[1,2,3,5,6]Program Studi Akuntansi, [4]Program Studi Manajemen

Email: elykurniawati@univbatam.ac.id

Keywords :
Food security, home yard, community empowerment

Kata Kunci :
Ketahanan pangan, pekarangan rumah, pemberdayaan masyarakat.

Abstract, The limited agricultural land in Batam City has led to strong dependence on external food supplies, creating potential household food insecurity. This community service program aimed to enhance the knowledge, awareness, and skills of Kampung Tua Teluk Mata Ikan residents in utilizing home yards as an alternative food source. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach, consisting of preparation, socialization through lectures, interactive discussions, and simple vegetable planting practices. The main participants were community members who showed high enthusiasm and engagement throughout the activities. The results indicated an increased understanding of food security, household self-sufficiency, and the benefits of fresh food consumption. Yard utilization not only helps reduce reliance on markets but also promotes healthier lifestyles and offers potential economic value for families. In the long run, this initiative is expected to serve as a replicable model of family empowerment based on local food security.

Abstrak, Keterbatasan lahan pertanian di Kota Batam menyebabkan tingginya ketergantungan pada pasokan pangan dari luar daerah, sehingga berpotensi menimbulkan kerentanan pangan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan kepada warga Kampung Tua Teluk Mata Ikan dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan alternatif. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui tahap persiapan, sosialisasi dengan ceramah, diskusi interaktif, serta praktik sederhana menanam sayuran cepat panen. Peserta utama adalah warga RT 02 RW 07, yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan, kemandirian keluarga, serta manfaat konsumsi pangan segar. Pemanfaatan pekarangan rumah terbukti tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan terhadap pasar, tetapi juga mendorong pola hidup sehat dan berpotensi menambah nilai ekonomi keluarga. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan keluarga berbasis ketahanan pangan lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain.

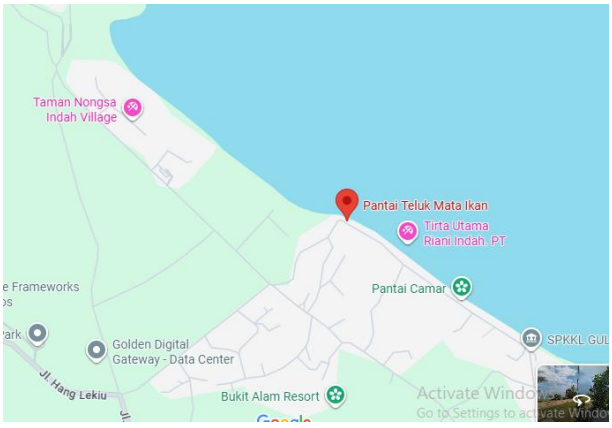
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Kota Batam merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang pesat di provinsi Kepulauan Riau. Pertumbuhan penduduk yang tinggi harus diimbangi dengan ketersediaan lahan pertanian untuk pemenuhan konsumsi harian. Akan tetapi Kota Batam memiliki lahan yang terbatas untuk produksi pangan sehingga bergantung kepada pasokan dari luar daerah untuk pemenuhan kebutuhan pangan tertentu. Menurut (Antara News Kepri, 2017), sebagian besar kebutuhan pangan harian di kota Batam, seperti beras, gula, dan cabai, masih dipenuhi dari daerah lain seperti Sumatra, Jawa, dan NTB. Salah satu contoh komoditas tersebut adalah produksi cabai lokal Batam yang hanya memenuhi sekitar 20–25% kebutuhan, sisanya merupakan pasokan dari Medan, Padang, Yogayakarta dan Lombok (Planet Merdeka, 2024; Batam Pos, 2023).

Kondisi ini dapat memicu adanya kerentanan pangan, terutama jika terjadi gangguan distribusi pasokan ataupun ketika terjadi kenaikan harga pangan. Oleh karena itu usaha menjaga ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan pekarangan merupakan salah satu langkah tepat untuk mengatasi ketergantungan dengan pasar sekaligus usaha dalam meningkatkan gizi keluarga.

Kampung Tua Teluk Mata Ikan merupakan salah satu kampung tua di wilayah kota Batam, tepatnya di kecamatan Nongsa. Daerah ini merupakan salah satu dari 37 kampung tua di kota Batam dan berada di daerah perbatasan tepi pantai timur kota Batam sehingga memungkinkan untuk dapat melihat view negara Singapura secara langsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi kegiatan, kebanyakan penduduk kampung tua Teluk Mata Ikan berkerja di sektor perikanan sebagai nelayan. Selain itu beberapa penduduk bekerja di bidang pariwisata dengan adanya beberapa homestay yang dibangun di sepanjang pinggir pantai di wilayah ini. Berbeda dengan wilayah Batam perkotaan yang cenderung memiliki lahan terbatas, perumahan di kawasan Kampung Tua Teluk Mata Ikan ini memiliki beberapa lahan terbuka yang dapat dimanfaatkan dengan lebih optimal.



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan

Lahan terbuka atau pekarangan merupakan lahan di sekitar area rumah, seringkali kosong dan tidak dimanfaatkan. Fenomena ketahanan pangan yang diuraikan di atas dapat diatasi di tingkat keluarga salah satunya dengan mengoptimalkan pekarangan rumah yang masih kosong dan belum dimanfaatkan. Pemanfaatan pekarangan rumah dapat dilaksanakan dengan pendekatan model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) (Tando, 2018). Sebagaimana diuraikan dalam (Sasongko & Salamah, 2019), prinsip dasar Rumah Pangan Lestari adalah dengan memanfaatkan pekarangan rumah agar memiliki ketahanan pangan dan kemandirian pangan, melakukan diversifikasi sumber pangan berdasarkan bahan lokal, pelestarian sumber daya pangan (tanaman, ternak, ikan), melestarikan lewat bibit desa unggul sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat,

Kegiatan pengabdian di Kampung Tua Teluk Mata Ikan ini, berfokus pada prinsip pertama KRPL, yaitu mengenai pemanfaatan pekarangan rumah agar lebih berdaya guna untuk pemenuhan gizi keluarga maupun kemandirian pangan. Hal ini dapat dimulai dengan menanam sayuran yang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

merupakan salah satu kebutuhan pangan pokok dan memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup sehat (Hartanto et al., 2019). Dengan profil masyarakat kampung yang sebagian besar menggantungkan mata pencariannya dari sektor perikanan sebagai nelayan, yang sangat bergantung dengan cuaca dan kondisi iklim laut, maka selain mandiri pangan, optimalisai pekarangan rumah ini dapat memberikan nilai ekonomi keluarga.

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga. Sehingga pasca kegiatan sosialisasi diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya ketahanan pangan, termotivasi memanfaatkan pekarangan rumah, serta aktif menanam sayuran dari bibit yang dibagikan. Dalam jangka panjang, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga, mengurangi pengeluaran harian, dan menambah gizi keluarga

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan dan tujuan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian di Kampung Tua Teluk Mata Ikan ini adalah (1) memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pekarang rumah untuk dapat mandiri pangan, (2) menumbuhkan keinginan dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan baik, (3) memberi bekal keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal, (4) mengurangi ketergantungan pada pasar, dan (5) mendorong pola hidup sehat dengan sumber pangan segar. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi ini diperlukan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang ketahanan pangan keluarga dengan memaksimalkan pekarangan rumah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 di Kampung Tua Teluk Mata Ikan, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Kegiatan melibatkan kurang lebih 20 orang warga RT 02 RW 07 sebagai peserta utama. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Batam, bekerja sama dengan perangkat kelurahan dan warga setempat.

Metode pelaksanaan mengacu pada pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahapan ini dimulai dengan melakukan survey lapangan ke lokasi kegiatan. Dalam survey ini, tim dapat mengidentifikasi permasalahan mengenai perlunya melakukan sosialisai ketahanan pangan keluarga dengan pemanfaatan pekarangan rumah. Selanjutnya persiapan materi dan bahan serta menetapkan metode penyampaian materinya.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan sosialisasi ketahanan pangan keluarga dengan pemanfaatan pekarangan rumah dilakukan dengan metode ceramah berisikan materi yang diberikan oleh tim yang bertugas, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta sosialisasi. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman mengenai pentingnya ketahanan pangan, tantangan pangan di Batam, pemnfaatan pekarangan, teknik menanam sayur sederhana, pemilihan bibit cepat panen (cabe, kangkong, bayam) dan perawatan tanaman.

c. Evaluasi dan Refleksi

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan harus selalu dilakukan monitoring dan evaluasi. Demikian halnya dalam kegiatan sosialisasi ketahanan pangan keluarga dengan pemanfaatan pekarangan rumah ini. Tabel berikut ini memberikan evaluasi ketercapaian kegiatan dengan tujuannya.

Tabel 1 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan	Indikator ketercapaian	Tolak ukur
Peserta memahami tentang pentingnya ketahanan pangan	Peserta memiliki pengetahuan tentang pentingnya ketahanan pangan	Peserta bertanya tentang pentingnya ketahanan pangan atau dapat menjawab pertanyaan mengenai hal tersebut

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Peserta mengetahui dan memahami cara menanam sayur di pekarangan rumah	Peserta memahami cara menanam sayur di pekarangan	Peserta bertanya tentang cara tanam sayur di pekarangan atau dapat menjawab pertanyaan mengenai hal tersebut
Peserta mengetahui dan memahami bahwa kemandirian pangan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pasar	Peserta memiliki pengetahuan tentang kemandirian pangan	Peserta bertanya tentang kemandirian pangan atau dapat menjawab pertanyaan mengenai hal tersebut
Peserta menyadari pentingnya pola hidup sehat dengan sumber pangan yang segar	Peserta memiliki pengetahuan tentang pola hidup sehat dengan sumber pangan segar	Peserta bertanya tentang sumber pangan segar atau dapat menjawab pertanyaan mengenai hal tersebut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan sambutan yang hangat dari warga RT.02, RW.07 Kampung Tua Teluk Mata Ikan. Peserta sosialisasi mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat. Kegiatan dimulai dengan survey lokasi, hingga diperoleh metode pemecahan permasalahan yang dihadapi, persiapan materi ceramah hingga pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif mengenai ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah.

Metode penyelesaian permasalahan direncanakan terdiri dari beberapa tahap, maka kegiatan sosialisasi ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah dapat terlaksana sebagaimana tahapan yang direncanakan. Pada tahap pertama, survey dan persiapan materi, tim kegiatan pengabdian dapat merumuskan masalah yang terjadi dan merumuskan material yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan.

Tahap kedua mengenai pelaksanaan kegiatan dimulai dengan perkenalan tim pengabdi dari kampus dengan tim mitra dari Kampung Tua Teluk Mata Ikan. Selanjutnya penyampaian materi sosialisasi sehingga diharapkan masyarakat peserta sosialisasi dapat menerima manfaat yaitu dapat memahami pentingnya ketahanan pangan, termotivasi memanfaatkan pekarangan rumah, serta aktif menanam sayuran dari bibit yang dibagikan. Sehingga secara tidak langsung masyarakat dapat meningkatkan kemandirian pangan keluarga, mengurangi pengeluaran harian serta memperbaiki gizi keluarga.

Pada tahap pelaksanaan ini pada umumnya peserta memahami mengenai kemungkinan memanfaatkan lahan pekarangan kosong di sekitar rumah, akan tetapi pemahaman para peserta belum sampai manfaat lebih lanjut mengenai kemandirian pangan keluarga, nilai lebih dalam memberikan sumber gizi yang berasal dari pangan yang segar, serta kemungkinan nilai ekonomi tambahan dari aktivitas tersebut. Setelah pemaparan materi sosialisasi maka peserta dapat mendapatkan wawasan dan pemahaman secara jelas mengenai ketahanan pangan keluarga dan manfaat besar yang bisa diperoleh. Dampak tidak langsung dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran warga sekitar akan pentingnya pemanfaatan pekarangan kosong di sekitar rumah. Hal ini sejalan dengan studi Susanti & Hidayat (2018) yang menegaskan bahwa edukasi praktis dapat menjadi alat transformatif dalam perubahan perilaku masyarakat.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.







Gambar 1. Foto Kegiatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran yang dianggap perlu, hal ini dimaksudkan supaya dapat menjadi pembelajaran bagi pengabdi, mitra pengabdian serta pembaca. Beberapa kesimpulan yang dapat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

diambil berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Peserta memiliki pemahaman dan kesadaran mengenai ketahanan pangan, termotivasi memanfaatkan pekarangan rumah, serta aktif menanam sayuran dari bibit yang dibagikan, (2) Peserta dapat memahami jenis sayuran dan tanaman yang dapat cepat panen, serta meningkatkan kemandirian pangan keluarga, mengurangi pengeluaran harian serta memperbaiki gizi keluarga.

Untuk keberlanjutan program, perlu sinergi lebih lanjut dengan pemerintah kelurahan, kelompok warga (PKK), dan institusi pendidikan tinggi. Penguatan aspek kelembagaan komunitas serta akses pada pasar dan permodalan menjadi kunci pengembangan lanjutan. Kedepan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan diharapkan lebih banyak sehingga kegiatan ini diharapkan dapat membantu warga dalam menangani berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan ketahanan pangan keluarga. Kegiatan ini juga dapat direplikasi di wilayah serupa sebagai model pemberdayaan keluarga berbasis kemandirian pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami, sebagai Tim PKM yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini. Diantaranya Rektor, Dekan dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Antara News Kepri. (2017, April 19). Batam genjot produksi pangan lokal. Antara News. Retrieved from https://kepri.antaranews.com/berita/34471/batam-genjot-produksi-pangan-lokal

Batam Pos. (2023, July 26). Produksi cabai hijau lokal Batam turun drastis, pemerintah andalkan suplai dari daerah lain. Batam Pos. Retrieved from https://batampos.jawapos.com/infokota/2425433773/produksi-cabai-hijau-lokal-batam-turun-drastis-pemerintah-andalkan-suplai-dari-daerah-lain

Hartanto, S., Agustina, F., & Setyobudi, Y. F. (2019). Budi Daya Dan Pengelolaan Sayuran Di Masyarakat Pesisir Pulau Mecan Batam Kepulauan Riau. *Minda Baharu*, *3*(2), 91. https://doi.org/10.33373/jmb.v3i2.1991

Sasongko, H., & Salamah, Z. (2019). Optimalisasi lahan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman sayuran organik di Dusun Krajan Desa Somongari Kec. Kaligesing Kab. Purworejo Hadi. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, *14 September 2019*, 1–8. http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2989

Susanti, E., & Hidayat, T. (2018). Pendidikan lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Jurnal Ilmu Lingkungan, 12(2), 89–96.

Tando, E. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Model

Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dalam Mendukung Penerapan Teknologi …. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, *2*(1), 14–22. http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/agro/article/view/1281

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.